

**DAMPAK PENYAPIHAN MENURUT AL-QURAN DALAM
MENINGKATKAN KEMATANGAN PSIKOLOGI ANAK MASA KINI**
(Studi Terhadap QS. Al Baqarah ayat 233 Dalam Dunia Pendidikan).

Baktiar Leu

baktiar.leu@gmail.com

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kupang

Abstract

This article aims to discuss the impact of weaning according to the Qur'an in increasing the psychological maturity of children. Weaning is inseparable from the discussion about breastfeeding. Therefore, this paper begins with a discussion of the definition of breastfeeding and weaning, the legal basis, types of weaning, weaning methods, the impact of weaning at the age of two and weaning and finally the psychological maturity of children. This paper is classified as *library research*, where the author uses a multidisciplinary approach, namely interpretive, legal, sociological, psychological approaches and books that have relevance to the problems discussed, then reviews and concludes. In general, in this paper the author describes that basically breastfeeding is seen as a mother's obligation to her child after giving birth. Allah SWT mentions it in QS Al-Baqarah verse 233. The command to breastfeed is conditional with benefits and benefits for both the baby and the mother, both physically and psychologically. The length of breastfeeding period based on QS Al-Baqarah verse 233 is for two years for those who want to perfect it. However, it may be less than two years if there is deliberation between the two parents with various considerations. Weaning is stopping a child from suckling its mother. Weaning in two years has a very positive impact on children's development both from the health and psychological aspects so that religion strongly recommends it

Keyword: *Breastfeeding, weaning, psychological maturity*

Pendahuluan

PENDAHULUAN

Anak merupakan amanah yang besar dari Allah SWT kepada setiap pasangan suami istri. Karena begitu besarnya arti seorang anak, kehadirannya pun sangat dinanti-nanti. Dalam sejarah, para nabi dan rasul pun banyak memanjatkan doa kepada Allah SWT untuk dikaruniai anak. Doa yang dipanjatkan tidak hanya

meminta sekedar dikaruniai anak saja, tetapi agar dikaruniai anak keturunan yang berkualitas dan shalih.¹

Anak harus dirawat dengan baik sejak awal kelahirannya. Semua kebutuhannya harus terpenuhi, salah satunya adalah makanan. Makanan yang paling baik dan aman untuk anak yang baru lahir adalah Air Susu Ibu (ASI)². Air susu ibu diperoleh melalui proses menyusui. Menyusui merupakan proses pemberian makanan bagi bayi dengan susu secara langsung dari payudara ibu³. Proses menyusui dianjurkan sampai dua tahun. Hal ini dibahas dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 233:

﴿وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ...﴾

*"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan"*⁴.

Masa menyusui adalah masa terpenting bagi pertumbuhan seorang bayi. Nutrisi yang diterima bayi pada masa ini, diistilahkan sebagai masa emas (*golden age*). Dianggap sebagai masa keemasan anak, karena pada periode tersebut, si kecil mengalami perkembangan terbaiknya, baik secara fisik maupun psikis. Pentingnya masa menyusui ini telah lama dibahas oleh Allah SWT. dalam Al-Quranul Karim. Menyusui selama dua tahun disebut sebagai bentuk maksimalnya perhatian orang tua kepada bayinya. Allah SWT berfirman dalam Surat Lukman Ayat 14:

﴿وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَضَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ﴾

*"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu"*⁵.

Berdasarkan ayat di atas, mayoritas ulama menyimpulkan bahwa dua tahun adalah jangka waktu yang ditentukan Allah untuk menyusui. Imam Ibnu Katsir ketika menafsirkan ayat tersebut, mengatakan bahwa "Ini merupakan petunjuk dari Allah SWT kepada para ibu agar mereka menyusui anak-anaknya dengan pemberian ASI yang sempurna selama dua tahun".

1. Hidayatullah Ismail, *Syari'at Menyusui dalam Al-Qur'an*, www.google.com, 2018, Diakses 5 Februari 2021

2. Alfisyahr, *Fishal dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili dalam QS. Luqman/31: 14)*, www.google.com, 2014, Diakses 5 Februari 2021

3. Budiasih, Kun Sri. *Handbook Ibu Menyusui* (Bandung: Hayati Qualita, 2008), 21

4. Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Maghfirah, 2006), 37

5. *Ibid*, 412

Dunia kedokteran membuktikan, ASI yang diberikan selama dua tahun terbukti menjadikan bayi lebih sehat karena ASI mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasit dan jamur. ASI juga dapat meningkatkan kecerdasan dan meningkatkan jalinan kasih sayang.⁶

Proses pemberian ASI hingga bayi berusia dua tahun juga dapat mendatangkan keuntungan secara psikologis. Kontak fisik antara ibu dan bayinya melalui aktivitas menyusui dapat memberi rasa tenang dan mengurangi stress⁷. Dengan demikian maka akan terbentuk mental atau kepribadian anak yang baik, sebab sejak bayi sudah mendapatkan kenyamanan dan rasa tenang dari sang ibu. Namun sebaliknya jika sejak bayi sudah mendapatkan suasana yang dapat menimbulkan stress, maka itu akan terbawa hingga dewasa. Stress dapat menimbulkan berbagai masalah perilaku seperti depresi, agresi dan marah yang berlebihan bahkan bisa berujung pada penyalahgunaan zat yang dapat menjadi suatu bentuk ancaman keamanan baik bagi dirinya sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Ini menjadi isyarat bahwa pendidikan anak dua tahun itu ada dipangkuan ibunya, untuk itu ibu harus fokus dalam proses menyusui ini.⁸

Menyusui dalam Islam disifati sempurna ketika sudah mencapai dua tahun. Dan diusia inilah Allah memerintahkan untuk menyapih. Menyapih merupakan proses berhentinya masa menyusui. Menyusui dan menyapih adalah syari'at Islam. Jika dilaksanakan sesuai dengan panduan nash dalam Al-Qur'an maka kita mendapatkan keutamaan dan pahalanya. Dalam proses penyapihan ada pendidikan iman. Mungkin ibu dan terutama anak akan merasa tidak nyaman dengan proses ini namun tetap harus dilaksanakan dan ditaati. Maka proses menyapih ini bisa menjadi proses mendidik anak dalam hal ketaatan kepada Allah SWT. Menyusui dan penyapih karena keimanan dan ketaatan pada Allah itulah yang harus ditanamkan dalam hati orang tua dan diajarkan kepada anak melalui ibunya.⁹

Proses penyapihan bayi zaman dulu dan sekarang sudah mulai tampak berubah baik di kota-kota besar maupun di pedesaan. Umur penyapihan semakin muda (usia anak kurang dari dua tahun). Ibu cenderung memberikan susu botol atau formula dan makanan pendamping lainnya dengan berbagai alasan seperti ASI sedikit, sibuk kerja, menjaga penampilan serta kecantikannya.

6. Utami, Roesli. *Mengenal ASI Eksklusif* (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2000), 3

7. Prasetyono, Dwi Sunar, *Buku Pintar ASI Eksklusif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), 30

8. <https://www.docdoc.com/id/info/specialty/psikologi>, Apa itu Psikologi Anak: Gambaran Umum, 2020, Diakses 10 Februari 2021

9. Ambi Ummu Salman, *Tadabbur Ayat-Ayat Penyapihan dalam Al-Qur'an*, <https://www.ambiiummusalman.com/tadabbur-ayat-ayat-penyapihan-dalam-al-quran/>, 2020, Dikases 31 Januari 2021

Padahal Al-Qur'an memerintahkan para ibu untuk menyusukan anaknya hingga usia dua tahun.

Menurut Nugroho dampak menyapih terlalu awal ini bisa menyebabkan hubungan anak dan ibu berkurang keeratannya karena proses bounding attachment terganggu, resiko terkena penyakit seperti diare, kurang gizi dan sebagainya juga dirasakan sehingga mengakibatkan malnutrisipun terjadi pada anak¹⁰. Olehnya itu, melalui tulisan ini kami akan mengulas tentang persoalan seputar Dampak Penyapihan Menurut Al Quran Dalam Meningkatkan Kematangan Psikologi Anak Masa Kini (Studi Terhadap Q.S. Al Baqarah ayat 233 dalam Dunia Pendidikan)

PEMBAHASAN

Konsep Menyusui dan Menyapih

Ada dua kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini, yaitu menyusui dan menyapih. Kedua kata ini erat kaitannya karena disebutkan bersamaan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 233. Berikut definisinya Secara bahasa, menyusui adalah memberikan air susu untuk diminum kepada bayi dari buah dada¹¹. Al-Qur'an menyebutnya dengan *radhi'a-yardha'u-radhaa'an-radhaa'atan* untuk menunjukkan makna pada kegiatan menyusui¹². Sedangkan secara istilah adalah menyampaikan air susu seorang perempuan kepada mulut bayi yang belum sampai usia dua tahun.¹³

Adapun penyapihan adalah menghentikan anak menyusu¹⁴. Al-Qur'an menyebutnya dengan *fashala-fashlan-wafushuulan*, yang berarti memisahkan, memutuskan, memotong, menjauhkan, menyapih, menawarkan dan keluar¹⁵. Maksudnya adalah pemisahan anak dari susuan atau pemisahan susuan karena anak terpisah dari asupan susu ibunya dan beralih kepada asupan makanan lainnya.¹⁶

Secara etimologi menyapih (*fishal*) adalah menyapih anak, dimana menyapih merupakan proses berhentinya masa menyusui secara berangsur-angsur atau sekaligus. Proses itu bisa disebabkan oleh si anak yang tidak mau

¹⁰. Taufan Nugroho, *ASI dan Tumor Payudara* (Yogyakarta, Nuha Medika, 2011), 79

¹¹. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), 1363

¹². Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Cet. VIII (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 142.

¹³. Hidayatullah Ismail, *Syari'at Menyusui dalam Al-Qur'an*, www.google.com, 2018, Diakses 5 Februari 2021

¹⁴. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), 1225

¹⁵. Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 1058

¹⁶. Hidayatullah Ismail, *Syari'at Menyusui dalam Al-Qur'an*, www.google.com, 2018, Diakses 5 Februari 2021

menyusui lagi atau bisa juga dari si ibu yang berusaha untuk berhenti menyusui anaknya, dan atau dari keduanya dengan berbagai alasan.¹⁷

Dasar Hukum

Adapun landasan atau dasar hukum tentang penyapihan dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 233 berikut ini:

﴿وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدَيْهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْرِضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ﴾

"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan"¹⁸.

Ar-Rada'ah berasal dari kata kerja *rada'a-yarda'u* yang berarti penyusuan, yaitu penyusuan bayi pada ibu kandung atau pada ibu susu. Air Susu Ibu (ASI) sangat berguna bagi bayi terutama setelah melahirkan, karena akan memberikan kekebalan (imun) kepada bayi. ASI mengandung zat-zat yang diperlukan oleh bayi yang tidak ada pada nutrisi lainnya¹⁹.

Kata *Yurdhi'na* pada teks di atas, secara kebahasaan berbentuk *fi'il mudhari'*, yaitu menunjukkan perbuatan pada saat sekarang dan akan datang. Olehnya itu dapat dipahami bahwa Allah SWT melalui ayat ini menginginkan para ibu untuk menyusukan anak-anaknya secara berkelanjutan, sejak awal kelahiran hingga masa sempurna penyusuan, yaitu dua tahun. Perintah tersebut pernah Allah SWT

¹⁷. H. Arini, *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui?* Cet I (Jakarta Selatan: Flash Books, 2012), 179

¹⁸. Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Maghfirah, 2006), 37

¹⁹. Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam & Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid I (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 344

perintahkan kepada ibu Nabi Musa as, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Qashash ayat 7 berikut ini:

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ فَإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكِ
وَجَاعِلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ

"Dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa; "Susuilah Dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya Maka jatuhkanlah Dia ke sungai (Nil). dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena Sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari Para rasul"²⁰.

Dalam ayat ini Allah memerintahkan ibu Nabi Musa as untuk segera menyusui anaknya sesaat setelah melahirkan. Menurut Wahbah Al-Zuhaili, ibu Nabi Musa as menyusui selama tiga atau empat bulan.²¹

Setiap ibu walaupun ia janda, berkewajiban menyusui anaknya sampai anak itu mencapai usia dua tahun. Masa menyusui itu boleh kurang dari dua tahun apabila ada maslahatnya. Allah mewajibkan kepada ibu menyusui bayinya, karena air susu ibu mempunyai pengaruh yang besar kepada anaknya. Ahli medis mengatakan bahwa air susu ibu terdiri dari saripati yang benar-benar murni dan menjadi makanan yang paling baik untuk bayi.

Lamanya masa penyusuan ini tentunya berdasarkan musyawarah antara kedua orangtua (suami istri). Demi kemaslahatan anak, mereka boleh saja sepakat untuk memberhentikannya sebelum sampai masa dua tahun atau meneruskannya lebih dari dua tahun. Mereka juga boleh mengambil perempuan lain untuk menyusukan anaknya dengan syarat, ibu yang menyusui itu diberikan imbalan jasa yang sesuai, sehingga terjamin kemaslahatan baik bagi anak maupun perempuan yang menyusui itu²².

Berdasarkan (QS. Al-Baqarah 233) tersebut, sebagian ulama berpendapat:

1. Imam Malik mengatakan bahwa seorang ibu berkewajiban menyusui anaknya berdasar zhahir ayat. Sebab ayat tersebut sekalipun berbentuk kalimat berita, tetapi bermakna perintah. Ibu yang masih berstatus istri wajib menyusui anaknya, atau dalam keadaan apabila anak tidak dapat menerima air susu perempuan lain, atau apabila ayah sedang tidak ada.

²⁰. Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Maghfirah, 2006), 386

²¹. Wahbah Al-Zuhaili Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid I, Cet. X (Damaskus: Dar al Fikr. 2009), 423

²². Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam & Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid I (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 344

2. Jumbuh Fuqaha mengatakan bahwa perintah menyusui itu sunnah, tidak wajib. Kecuali jika ternyata anak tidak dapat menerima air susu perempuan lain atau si ayah tidak mampu mengupah ibu susu atau memang tidak dijumpainya ibu susu²³. Allah berfirman:

*"Jika kamu menemui kesukaran, maka perempuan lain boleh diminta untuk menyusui (anak itu) untuknya"*²⁴. Seandainya menyusui itu wajib, niscaya syara' akan memaksakan ibu supaya menyusunya. Dengan dasar itu maka perintah menyusui adalah sunnah.

Jadi tidak ada salahnya jika si ibu tidak sampai dua tahun dalam menyusui bayinya. Menyusui sampai bayi berumur dua tahun hanyalah sebatas anjuran, sebagaimana diterangkan dalam penghujung ayat 233 surat Al-Baqarah tersebut di atas.

Macam-Macam Penyapihan

Penyapihan atau *fishal* yang sering dilakukan terbagi atas tiga macam, yaitu:

1. Penyapihan Sebelum Dua Tahun

Ibnu Katsir dalam kitabnya mengatakan bahwa keputusan menyapih anak sebelum dua tahun merupakan hasil musyawarah kedua orang tua dengan orang lain yang lebih memahami hal itu, dimana keputusan tersebut semata-mata untuk kepentingan bayi. Sedangkan imam Qurtubi mengatakan bahwa proses menyusui selama dua tahun bukanlah suatu kewajiban. Seorang ibu boleh berhenti menyusui bayinya sebelum dua tahun. Al-Qur'an hanya memberikan batasan dengan tujuan agar tidak terjadi perselisihan antara suami istri pada saat proses menyusui berlangsung.²⁵

dr. Abdul Basith Jamal, MSc dan dr. Daliya Shadiq Jamal, menjelaskan bahwa ungkapan Al-Quran "dalam dua tahun" tersebut menunjukkan anjuran penyapihan bayi (diputusnya masa penyusuan bayi oleh ibunya) yang dilakukan dalam rentang waktu dua tahun. Artinya, masa penyapihan itu dapat berlangsung selama dua tahun atau kurang sedikit. Dengan demikian maka hal itu bukan berarti penyapihan harus dilakukan tepat dua tahun.

dr. Raehanul Bahraen juga mendukung pernyataan di atas. Beliau mengatakan bahwa "Perintah menyusui selama dua tahun dalam Al-Quran itu tidak bersifat memaksa dan ini adalah perkara dunia yang mubah dan perkara yang lapang".

²³. Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuni*, Cet I (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983), 293

²⁴. Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Maghfirah, 2006), 559

²⁵. Alfisyahr, *Fishal dalam Al-Qur'an* (Kajian Tafsir Tahlili dalam QS. Luqman/31: 14), www.google.com, 2014, Diakses 5 Februari 2021

Adapun jika dilihat dari sisi medis saja, dikatakan cukup untuk memberikan ASI kepada bayi selama enam bulan. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh dr. M. Saifudin Hakim, M.Sc, dokter lulusan *University Medical Center Rotterdam* Belanda. Beliau merekomendasikan agar memberikan ASI eksklusif sampai usia enam bulan. Setelah bayi mencapai usia enam bulan, hendaknya diberikan makanan tambahan lain selain ASI, yang disebut dengan makanan pendamping ASI (MPASI)".²⁶

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait MPASI ini. **Pertama** adalah halal dan baik/berkualitas (*toyyib-nya*) asupan makanan anak kita. Tidak boleh hanya sekedar memperhatikan kehalalannya saja, namun juga harus memperhatikan kadar kebaikan makanan tersebut bagi anak. Perkaya wawasan dengan mengetahui tekstur, bahan, dan kandungan makanan dan minuman yang cocok untuk usia anak. Dengan demikian setelah lepas ASI, anak pun masih tetap mendapatkan asupan nutrisi yang baik dari makanannya.

Kedua yang perlu diperhatikan adalah dalam hal porsi makan. Mengisi perut anak dengan asupan makanan sebanyak mungkin merupakan salah satu cara mengurus anak yang buruk, mereka dipaksa untuk banyak makan dan minum. Sebaliknya, cara yang paling baik yaitu dengan mengontrolnya dari kekosongan makanan dan memberi mereka makanan yang tidak mengenyangkan. Ini bertujuan untuk memperbagus proses pencernaan mereka dan menstabilkan cairan didalam tubuh. Disamping itu juga untuk mengurangi sisa-sisa materi yang berlebihan didalam tubuh. Dengan demikian maka akan menjadikan fisik mereka sehat dan jarang terkena penyakit, karena sedikitnya zat-zat yang berlebihan didalam makanan yang mereka konsumsi. Seorang dokter mengungkapkan: "Saya kagum dengan orang tua yang memberi makan kepada anak-anaknya tidak sampai terlalu kenyang. Hal inilah yang menyebabkan postur tubuh mereka menjadi tinggi, badan mereka seimbang dan sedikit sekali dari mereka yang ditimpa kazaz (penyakit karena kedinginan), begitu juga dengan penyakit hati dan lainnya"²⁷.

2. Penyapihan Selama Dua Tahun

Allah memerintahkan para ibu untuk menyusui anak-anaknya dan memberi batas sampai dua tahun penuh, karena pada masa itu anak-anak

²⁶. Mukisi (Majelis Upaya Kesehatan Islam Seluruh Indonesia), *Tinjauan Syari'ah ASI Eksklusif Bagi Bayi*, <https://mukisi.com/1194/tinjauan-syariah-asi-eksklusif-bagi-bayi/>, Diakses 31 Januari 2021

²⁷. Ambi Ummu Salman, *Tadabbur Ayat-Ayat Penyapihan dalam Al-Qur'an*, <https://www.ambiummusalman.com/tadabbur-ayat-ayat-penyapihan-dalam-al-quran/>, 2020, Diakses 31 Januari 2021

masih sangat membutuhkan air susu ibu. Sesudah itu barulah anak mulai merasakan makanan dan minuman lain.²⁸

Hasbi ash-Shiddieqy dalam tafsirnya mengungkapkan bahwa bayi sesudah berumur dua tahun terhitung sejak lahir, barulah ibu melepaskan susunya. Hal ini didukung oleh pendapat para ahli kesehatan yang menganjurkan agar seorang ibu menyusui anaknya selama dua tahun.

Air susu ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktose dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu dan berguna sebagai makanan utama bagi bayi. ASI merupakan makanan pertama, bersifat alamiah, mengandung gizi yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang bayi. Oleh karena itu harus diberikan sesering mungkin hingga bayi berusia dua tahun²⁹.

3. Penyapihan Lebih dari Dua Tahun

Penyapihan atau *fishal* lebih dari dua tahun banyak terjadi pada masyarakat kita. Hal ini disebabkan tidak adanya batasan pasti dalam masalah penyapihan. WHO mengatakan bahwa, masa pemberian ASI diberikan secara eksklusif enam bulan pertama, kemudian dianjurkan tetap diberikan setelah enam bulan berdampingan dengan makanan tambahan hingga usia dua tahun atau lebih. Ini artinya tidak ada aturan bahwa tepat pada usia dua tahun anak harus disapih dari ibunya. Banyak orang tua yang menyapih anaknya pada usia satu tahun, dua tahun bahkan tiga tahun³⁰.

Cara Penyapihan

Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan orang tua sebelum menyapih. Berdasarkan ajaran Rasulullah SAW. Hal-hal penting tersebut yaitu:

1. Niat

Setiap amalan tergantung dari niat, maka niatkan ini karena Allah, karena menyapih adalah perintah Allah sebagaimana menyusui. Allah berfirman yang artinya: "*Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan*"³¹.

Akhir dari Q.S Al-Baqarah ayat 233 ini menyebutkan tentang ketakwaan. Ini bermakna bahwa menjalankan perintah Allah dalam hal ini adalah perintah menyusui anak dan menyapihnya adalah bentuk ketakwaan kita kepada Allah.

²⁸. Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuni*, Cet I (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983), 297

²⁹. Indah Winastuti Setyaningrum, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penyapihan Anak di Bawah 2 Tahun di Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Tahun 2012*, www.google.com, 14

³⁰. Alfisyahr, *Fishal dalam Al-Qur'an* (Kajian Tafsir Tahlili dalam QS. Luqman/31: 14), www.google.com, 2014, Diakses 5 Februari 2021

³¹. Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Maghfirah, 2006), 37

Usaha kedua orang tua dalam proses ini akan bernilai ibadah jika diniatkan kerana Allah SWT semata³².

2. Musyawarah antara suami istri

Al-Qur'an mengajarkan agar ibu bermusyawarah dengan suaminya sebelum melakukan penyapihan karena anak merupakan amanah untuk kedua orang tuanya. Anak ketika disapih pasti akan rewel, sehingga dibutuhkan kerja sama dan saling membantu antara suami istri. Menyapih bukanlah proses yang mudah. Peran dan dukungan suami akan sangat meringankan proses menyapih ini. Tidak hanya dukungan secara emosional, namun dukungan secara nyata dalam bentuk tindakan, misalnya saat begadang malam bisa dilakukan bergantian, ayah bisa membantu berdialog pada anak, melakukan pengalihan saat anak ingin menyusu pada ibunya, dan bentuk-bentuk dukungan lainnya.

3. Tekad Kuat

Menyapih bukan hal yang mudah dilakukan karena ikatan yang sudah kuat antara ibu dan anak. Bahkan, mungkin anak akan menangis atau tidak bisa jauh dari ibunya. Karena itu, jika ibunya tidak memiliki tekad yang kuat, maka proses penyapihan akan gagal.³³

Sudah bukan rahasia lagi bahwa menyusui adalah peristiwa paling manis antara ibu dan anak, maka dalam proses menyapih ini pasti akan ada hal-hal yang kadang membuat kita ragu dalam menyapihnya. Lakukan komitmen yang telah dibuat dan disepakati bersama. Siapkan kesabaran yang berlipat ganda, karena proses ini akan cukup menjadi drama bagi ibu dan anak. Ini adalah bagian dari proses mendidik anak, maka jikalau kita sebagai orangtuanya masih ragu, bagaimana nanti dengan tantangan pengasuhan yg lain, karena menyapih adalah proses negosiasi dan penanaman kemandirian pertama untuk anak.

Setiap kebaikan itu harus disegerakan, termasuk dalam penyapihan ini, maka jika sudah tiba saatnya jangan sampai kita menunda-nundanya lagi. Karena menyapih ini adalah bagian dari ketaatan kita terhadap perintah Allah maka sandarkan semua prosesnya pada Allah, lakukan dengan cara-cara yang baik (yang mendatangkan ridho Allah) agar Allah ridho dengan setiap usaha kita dalam mendidik anak kita termasuk dalam masa penyapihan ini. Mintalah pertolongan Allah karena tanpa-Nya kita bukanlah apa-apa, termasuk dalam

³². Ambi Ummu Salman, *Tadabbur Ayat-Ayat Penyapihan dalam Al-Qur'an*, <https://www.ambiummusalman.com/tadabbur-ayat-ayat-penyapihan-dalam-al-quran/>, 2020, Dikases 31 Januari 2021

³³. Annisa Affani, *Bunda, Begini Cara Menyapih Anak Menurut Islam*, <https://www.haibunda.com/menyusui/20201216151710-54-180220/bunda-begini-cara-menyapih-anak-menurut-islam>. 2020, Diakses, 31 Januari 2021

proses penyapihan ini karena kemampuan sebagai ibu sangat terbatas dan hanya Allah-lah yang memampukan itu.³⁴

4. Kondisi Kesehatan anak

Pastikan anak dalam kondisi sehat ketika melakukan penyapihan. Sebab jika anak dalam kondisi sakit akan sulit melakukan penyapihan. Selain kondisi fisik, pastikan kondisi psikologis anak juga sudah siap, jangan sampai mereka tertekan dan tidak bahagia.

5. Komunikasikan dengan anak

Kedua orang tua harus menjelaskan kepada anak dengan cara dan bahasa yang mudah dipahaminya terkait alasan menyapih. Tujuannya agar tidak terjadi salah paham, yang mungkin bisa memengaruhi psikologi anak. Orang tua juga bisa memberikan hadiah kepada anak jika bersedia disapih, seperti memberikan makanan dan minuman yang disukai anak atau lainnya³⁵.

Adapun cara penyapihan yang dapat dilakukan seorang ibu ketika akan menyapih anaknya adalah dianjurkan agar dilakukan secara bertahap agar anak tidak merasa kaget dengan perubahan itu. Anak dibiasakan untuk tidak diberikan ASI seperti sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mencegah keburukan yang ditimbulkan karena perubahan kebiasaan itu. Sebagaimana dikatakan oleh Buqrath dalam *Fushul*-nya: "Penggunaan jumlah yang berlebihan secara tiba-tiba, baik dalam mengisi tubuh ataupun mengosongkannya, memanaskan atau mendinginkannya, atau menggerakkannya dengan gerakan yang diluar kebiasaannya bagaimanapun bentuknya itu sangat berbahaya bagi seseorang. Karenanya, setiap kali dilakukan dalam kadar yang banyak, hal itu berarti perlawanan terhadap sesuatu yang alami. Sebaliknya, setiap kali dilakukan dalam kadar yang sedikit (secara bertahap) maka hal itu akan lebih terjaga."

Islam mengajarkan agar berlemah lembut dan berkasih sayang terhadap anak. Maka dalam hal memutus masa penyusuan atau penyapihan ini tentulah dianjurkan untuk tidak tiba-tiba dan dilakukan dengan cara yang baik. Dengan demikian maka ketika dalam masa sempurnanya anak tidak lagi kaget dan bahkan lebih siap menjalaninya³⁶.

³⁴. Ambi Ummu Salman, *Tadabbur Ayat-Ayat Penyapihan dalam Al-Qur'an*, <https://www.ambiummusalman.com/tadabbur-ayat-ayat-penyapihan-dalam-al-quran/>, 2020, Dikases 31 Januari 2021

³⁵. Annisa Affani, Bunda, *Begini Cara Menyapih Anak Menurut Islam*, <https://www.haibunda.com/menyusui/20201216151710-54-180220/bunda-begini-cara-menyapih-anak-menurut-islam>. 2020, Diakses 31 Januari 2021

³⁶. Ambi Ummu Salman, *Tadabbur Ayat-Ayat Penyapihan dalam Al-Qur'an*, <https://www.ambiummusalman.com/tadabbur-ayat-ayat-penyapihan-dalam-al-quran/>, 2020, Dikases 31 Januari 2021

Dampak Penyapihan

1. Dilihat dari Aspek Jasmani

Dunia kesehatan menyebutkan bahwa ASI merupakan makanan terbaik bagi anak-anak hingga usia dua tahun sebagaimana disepakati oleh para ahli ilmu kedokteran. ASI menjadi makanan dan minuman pokok yang hanya boleh dikonsumsi oleh bayi yang baru lahir dan diberikan sesegera mungkin setelah kelahirannya.³⁷

Pada tahapan selanjutnya, ASI diberikan kepada bayi dengan tambahan makanan lunak atau padat yang disebut dengan Makanan Pendamping ASI (MPASI) hingga mencapai usia dua tahun. Pemberian ASI dianjurkan hingga usia anak mencapai dua tahun sebab dua atau 1000 hari pertama kehidupan merupakan usia emas anak. Masa itulah yang memengaruhi anak menjadi sehat atau cerdas ketika dewasa nanti. Maka, gizi yang baik dan seimbang, termasuk pemberian ASI pada 1000 hari pertama kehidupan harus terpenuhi.³⁸

Beberapa pusat penelitian telah banyak mengadakan eksperimen untuk membuat ASI tiruan. Melalui uji coba bahan-bahan kimiawi yang disuntikkan kedalam kelenjar susu pada binatang menyusui. Maksud dari eksperimen ini adalah untuk membuat susu buatan yang memiliki kandungan yang sama dengan susu murni (ASI). Hasilnya, seperti yang kita dapatkan sekarang ini, banyaknya susu buatan yang dijual di pasaran, baik untuk konsumsi bayi, anak-anak maupun orang dewasa. Namun para ilmuwan berdasarkan penelitian yang mereka lakukan menegaskan, bahwa susu buatan mustahil menggantikan fungsi susu murni atau ASI, karena kandungan yang dimiliki keduanya tidak bisa sama persis. Ini menunjukkan kegagalan susu buatan dalam memainkan perannya sebagai pengganti air susu ibu murni.³⁹

Hasil dari penelitian itu juga menyatakan bahwa susu buatan sesungguhnya tidaklah aman dan bahkan memiliki kemungkinan untuk mengandung bahan-bahan yang dapat mengakibatkan kerusakan sel tubuh. Oleh karena itu, beberapa pusat penelitian menyeru dan mengkampanyekan slogan *back to basic*. Mereka menganjurkan para ibu untuk memberikan susu murni (ASI) kepada bayi mereka dengan menyusuinya secara langsung.

Dalam sebuah 'Ensiklopedi petunjuk sains dalam Al-Quran dan Sunnah' menjelaskan bahwa ASI murni dapat menyelamatkan bayi, sekaligus menyelamatkan generasi yang akan datang dari cacat tubuh yang diakibatkan

³⁷. Hidayatullah Ismail, *Syari'at Menyusui dalam Al-Qur'an*, www.google.com, 2018, Diakses 5 Februari 2021

³⁸. Ai yeyeh Rukiyah dan Lia Yulianti, *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita* (Jakarta: CV. Trans Info Media, 2010), 67

³⁹. Nasution, *Pentingnya Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada Bayi Menurut Pandangan Islam dan Tinjauan Kesehatan*, www.google.com, 2016, Diakses 01 Maret 2021

oleh konsumsi susu buatan, atau kurangnya bayi dalam mengkonsumsi susu murni (ASI)⁴⁰. Dengan demikian maka menyapih anak dalam dua tahun dapat menjadikan anak sehat, cerdas dan terhindar dari cacat tubuh.

2. Dilihat dari Aspek Rohani

Air susu ibu tidak dapat ditandingi dengan air susu lainnya. Air susu ibu adalah makanan terbaik. Dengan air susu ibu itulah anak dapat membentuk dirinya dari darah ibu. Darah ini kemudian beralih menjadi air susu dan susu itulah yang menjadi makanan bayi. Pemberian ASI inilah yang akan membantu anak memulai kehidupannya dengan baik.⁴¹

Oleh karena itu, kalau si anak disusukan kepada perempuan lain (bukan ibu kandung), maka kesehatan ibu yang akan menyusukan itu harus diperiksa terlebih dahulu. Termasuk juga akhlak dan wataknya, karena ASI sangat berpengaruh tidak hanya pada perkembangan fisiknya tetapi juga akhlak dan watak anak. Hal itu disebabkan air susu itu berasal dari darah ibu yang kemudian dihisap oleh anak dan itu pulalah yang akan menjadi darah dan daging serta tulang si anak. Itulah sebabnya air susu ibu sangat berpengaruh bagi perkembangan akhlak anak. Berdasarkan penelitian, pengaruh air susu ibu pada rohani anak lebih kuat ketimbang pada jasmaninya. Dan berpengaruh pula terhadap akal, perasaan dan karakter anak tersebut.

Seorang ibu sewaktu menyusui anak, ia tidak sekedar menyusui, tetapi dengan penuh perasaan kelembutan, kasih sayang dan belaian. Dengan demikian, perasaan sayang itulah yang akan tumbuh pada diri seorang anak, juga rasa cinta dan kebaikan. Sebaliknya, orang yang tidak pernah mendapatkan kasih sayang seorang ibu, mereka merasakan dirinya terbelenggu, lalu akan timbul karakter yang keras, jahat dan dendam.⁴²

Ahli-ahli pendidikan telah melakukan penelitian dan menyimpulkan bahwa bangsa-bangsa yang moralnya tinggi, adalah karena istri-istri para kaisar itu menyusui sendiri anak-anaknya secara langsung. Mereka tidak mau menyerahkan anak-anaknya untuk disusui perempuan lain. Tetapi sayang dewasa ini justru para ibu meremehkan masalah penyusuan ini. Para ibu yang Allah jadikan secara fithri merasa senang untuk menyusui anak-anaknya itu malah beralih menjadi pekerja, biduan, publik figur dan sebagainya. Bahkan

⁴⁰. Mukisi (Majelis Upaya Kesehatan Islam Seluruh Indonesia), *Tinjauan Syari'ah ASI Eksklusif Bagi Bayi*, <https://mukisi.com/1194/tinjauan-syariah-asi-eksklusif-bagi-bayi/>, Diakses 31 Januari 2021

⁴¹. Ari Sulistyawati, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009), 17

⁴². Hidayatullah Ismail, *Syari'at Menyusui dalam Al-Qur'an*, www.google.com, 2018, Diakses 5 Februari 2021

lebih mementingkan popularitas dan kecantikan dari pada memperhatikan kudrat keibuannya dalam menyusui anak. Tentu saja semua ini menentang hukum fithrah dan merusak pendidikan anak.⁴³

Inilah isyarat manfaat Allah memerintahkan para ibu untuk menyusui anak-anaknya hingga usia dua tahun. Isyarat lainnya adalah bahwa pendidikan anak pada rentang usia nol hingga dua tahun berada dipangkuan ibunya. Oleh karena itu seorang ibu harus memaksimalkan pendidikan anaknya pada masa penting tersebut.

Penyapihan dan Kematangan Psikologi Anak

Psikologi anak merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari perubahan perkembangan pada bayi, anak dan remaja. Ilmu ini menganalisa pertumbuhan anak secara keseluruhan; mulai pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik/gerakan hingga perkembangan kognitif/otak, sosial emosional sampai dengan pembentukan kepribadian dan identitas⁴⁴. Diantara hal-hal yang menyertai perkembangan anak adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan fisik:

Perkembangan ini merujuk pada perubahan yang terjadi pada tubuh anak. Biasanya, perubahan muncul secara stabil dan terprediksi. Perkembangan fisik pada anak ini juga termasuk kemampuan motorik kasar dan halus⁴⁵.

2. Perkembangan Kognitif (Intelektual)

Perkembangan seseorang dimulai sejak dalam rahim. Tahapan prenatal (sebelum lahir) adalah periode saat kesadaran dan refleks primitif berkembang. Tahapan ini akan diikuti dengan fase bayi, yang merupakan periode sejak lahir hingga satu tahun pertama kehidupan. Pada fase ini, terjadi perkembangan persepsi dan rasa, serta dimulainya perkembangan berbahasa. Kemudian periode selanjutnya adalah masa balita, saat terjadi proses pembelajaran gerakan motorik kasar dan berbahasa, imajinasi dan pada umumnya mencoba-coba. Fase berikutnya adalah fase anak, dimana pada fase ini anak akan lebih banyak bersosialisasi dan mulai menampakkan kecerdasan. Fase terakhir anak-anak adalah remaja, dimana pada anak mulai terjadi pembentukan identitas dan moral⁴⁶.

⁴³. Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuni*, Cet I (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983), 298

⁴⁴. <https://www.docdoc.com/id/info/specialty/psikologi>., *Apa itu Psikologi Anak: Gambaran Umum*, 2020, Diakses 10 Februari 2021

⁴⁵. Maria Yuniar, *Aspek-aspek Penting dalam Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, <https://www.sehatq.com/artikel/psikologi-perkembangan-anak-usia-dini-yang-harus-dipahami-orangtua>., 2020, Diakses 10 Februari 2021

⁴⁶ <https://www.docdoc.com/id/info/specialty/psikologi>., *Apa itu Psikologi Anak: Gambaran Umum*, Diakses 10 2020, Februari 2021

Secara spesifik dikemukakan oleh J. Piaget dan L. Kohlberg berikut ini:

1. Usia 0-3 tahun (*pra-moral*): anak tidak mempunyai bekal tentang baik dan buruk, tingkah lakunya dikuasai oleh dorongan-dorongan naluriah saja, tidak ada aturan yang mengendalikan aktivitasnya, aktivitas motoriknya tidak dikendalikan oleh tujuan yang berakal.
 2. Usia 3-6 tahun (*tahap egosentris*): anak hanya mempunyai pikiran yang samar-samar dan umum tentang aturan-aturan, sering mengubah aturan untuk memuaskan kebutuhan pribadi dan gagasannya yang muncul tiba-tiba, bereaksi terhadap lingkungannya secara instinktif dengan hanya sedikit kesadaran moral.
 3. Usia 7-12 tahun (*tahap heteronom*): fase ini ditandai dengan paksaan dan tekanan orang dewasa, anak menggunakan sedikit control moral dan logika terhadap perilakunya, masalah moral dilihat dalam arti hitam putih, boleh tidak boleh, dengan otoritas dari luar (orang tua, guru dan anak yang lebih besar) sebagai faktor utama dalam menentukan apa yang baik dan yang jahat. Karena itu pemahaman tentang moralitas masih sangat terbatas.
 4. Usia 12 tahun dan seterusnya (*tahap otonom*): fase ini seseorang mulai mengerti nilai-nilai dan mulai memakainya dengan caranya sendiri. Moralitasnya ditandai dengan kooperatif, bukan paksaan, interaksi dengan teman sebaya, diskusi, kritik diri, rasa persamaan dan menghormati orang lain merupakan faktor utama dalam tahap ini. Aturan dan pikiran dipertanyakan, diuji dan dicek kebenarannya. Aturan yang dianggap dapat diterima secara moral diinternalisasikan dan menjadi bagian khas dari kepribadiannya.⁴⁷
3. Perkembangan sosial emosional
- Perkembangan ini sering dikaitkan dengan kecenderungan anak ketika melakukan aktivitas secara berkelompok, misalnya bermain bersama teman-teman sebayanya. Aktivitas semacam ini menjadi salah satu bagian perkembangan sosial anak. Sementara itu, perkembangan emosionalnya mencakup perasaan yang dimiliki anak dan cara mengungkapkannya. Rasa takut, percaya, bangga, humor, percaya diri, bahkan persahabatan, menjadi bagian perkembangan sosial-emosional.⁴⁸

⁴⁷. Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. CITRA MEDIA, 1996), 142

⁴⁸. Maria Yuniar, *Aspek-aspek Penting dalam Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, <https://www.sehatq.com/artikel/psikologi-perkembangan-anak-usia-dini-yang-harus-dipahami-orangtua>., 2020, Diakses 10 Februari 2021

Penting untuk dipahami bahwa anak juga memiliki kebutuhan psikologis. Lingkungan dan orang-orang yang mengelilinginya akan mempengaruhi perkembangan dan kondisinya secara umum. Masa anak-anak seseorang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupannya ketika dewasa nanti. Terdapat berbagai teori yang dirumuskan oleh psikolog dengan tujuan menggambarkan karakteristik seseorang melalui apa yang terjadi pada masa anak-anak. Salah satu teori yang terkenal adalah teori perkembangan psikoseksual oleh Sigmund Freud. Pada teori ini, kepribadian seseorang terbagi tiga yaitu id (aspek biologis), ego (Psikologis) dan superego (sosiologis).⁴⁹

Perkembangan anak memang harus diperhatikan sejak bayi. Apa yang ia terima, lihat, dan rasakan sejak bayi akan memengaruhi tumbuh kembang dan masa depannya. Setidaknya ada beberapa faktor perkembangan anak yang paling berpengaruh, yaitu faktor lingkungan, faktor biologis, hubungan interpersonal, serta lingkungan dan pengalaman awal. Asupan nutrisi yang dikonsumsi oleh anak juga menjadi salah satu faktor pendukung tumbuh kembang anak.⁵⁰

Secara psikologi masa menyusui/penyapihan mempengaruhi perkembangan anak. Erikson mengemukakan bahwa ada sebuah tahapan pada bayi yaitu tahap bayi (*infancy*). Periode ini disebut dengan sensorik oral. Orang biasa melihat bayi memasukkan segala sesuatu ke dalam mulutnya. Sosok ibu memainkan peranan terpenting untuk memberikan perhatian positif dan penuh kasih sayang kepada anak, dengan penekanan pada kontak visual dan sentuhan. Jika periode ini dilalui dengan baik, bayi akan menumbuhkan perasaan *trust* (percaya) pada lingkungan dan melihat bahwa kehidupan ini pada dasarnya baik⁵¹. Ini adalah tahap pertama psikologi anak yang dimulai di tahun pertama bayi. Bayi akan sangat bergantung kepada orang lain, seperti orang tua atau anggota keluarga lainnya. Oleh karenanya ia membutuhkan cukup kasih sayang dan perhatian supaya ia belajar bahwa dunia tempat ia tinggal itu menyenangkan. Disinilah terbentuk rasa percaya (*trust*) pada diri bayi.

Sebaliknya jika gagal di periode ini, maka anak akan memiliki perasaan *mistrust* (tidak percaya) dan akan melihat bahwa dunia ini adalah tempat yang mengecewakan, tidak nyaman dan penuh frustrasi. Begitu penting meletakkan

49. <https://www.docdoc.com/id/info/specialty/psikologi>., *Apa itu Psikologi Anak: Gambaran Umum*, Diakses 10 2020, Februari 2021

50. Stella Maris School, *3 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak*, <https://www.stella-maris.sch.id/blog/faktor-perkembangan-anak/>. 2019, Diakses 10 Februari 2021

51. Alfisyahr, *Fishal dalam Al-Qur'an* (Kajian Tafsir Tahlili dalam QS. Luqman/31: 14), www.google.com., 2014, Diakses 5 Februari 2021

dasar rasa percaya dan keyakinan pada tiap manusia dan itu hanya bisa dilakukan oleh sosok ibu.⁵²

Sentuhan awal antara kulit ibu dan bayi pada menit-menit pertama dan beberapa saat setelah kelahirannya, diketahui akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Inilah yang dinamakan peningkatan hubungan kasih sayang antara orang tua dan bayi yang bersifat unik, spesifik dan lama.

Dampak positifnya bagi psikologi anak adalah anak merasa dicintai, diperhatikan, mempercayai dan menumbuhkan sikap sosial sehingga anak merasa aman dan berani mengadakan eksplorasi⁵³. Ikatan ini akan terus menerus bertambah kuat dan mendalam setiap kali ibu menyusui anaknya, sebab ketika menyusui tidak hanya terjadi kontak kulit tetapi juga kontak mata antara ibu dan anak. Anak juga dapat mendengar dan merespon suara dari ibunya. Jadi dapat dikatakan bahwa terjadi komunikasi yang baik antara anak dan ibu selama penyapihan dan itu erat kaitannya dengan perkembangan psikologi (jiwa dan mental) anak.⁵⁴

Dengan demikian kurang tepat tindakan para ibu yang enggan menyusui anaknya hanya karena kepentingan pribadinya, misalnya memelihara idealitas tubuh, memelihara kecantikan, sibuk bekerja di luar rumah, dan sebagainya. Ini tentu sangat bertentangan dengan fitrahnya sendiri dan secara tidak langsung ia kehilangan kesempatan untuk membina dasar hubungan keibuan dengan anaknya sendiri dalam bidang emosi (psikologinya).⁵⁵

Ketika seorang ibu menyusui, maka emosi pertama yang bisa muncul pada bayi adalah kegembiraan, kemarahan, kesedihan dan ketakutan. Selanjutnya seiring bertambahnya usia, seorang anak bisa mengenali dan mengungkapkan rasa malu, terkejut, suka cita, bangga, bahkan mengekspresikan empati. Hal-hal yang memicu respons emosional anak pun bisa berubah. Begitu pula dengan cara anak dalam mengelola setiap peristiwa hidupnya. Bagi sebagian anak, mengelola emosi bisa menjadi hal yang sangat sulit. Apalagi bagi anak-

⁵². Tanya Pakar, 4 *Faktor yang Mempengaruhi Psikologi Anak*, <https://www.ibudanbalita.com/artikel/apa-saja-yang-pengaruh-perkembangan-psikologi-anak>., 2020, Diakses 10 Februari 2021

⁵³. Ai yeyeh Rukiyah dan Lia Yulianti, *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita* (Jakarta: CV. Trans Info Media, 2010), 96

⁵⁴. Hidayatullah Ismail, *Syari'at Menyusui dalam Al-Qur'an*, www.google.com., 2018, Diakses 5 Februari 2021

⁵⁵. Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam & Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid I (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 344

anak yang temperamen⁵⁶. Temperamen adalah konstitusi psikis yang berhubungan dengan darah dan jasmaniah. Temperamen ini erat hubungannya dengan tegangan hidup, kekuatan hidup dan kegiatan-kegiatan hidup yang dialami⁵⁷. Temperamen ditentukan oleh factor-faktor berikut:

1. Spontanitas Spontanitas nampak jika orang menentukan sikap atau bertindak, terlepas dari pengaruh orang lain. Jadi sikap atau tindakan itu benar-benar berpangkal pada jiwa sendiri. Sikap atau tindakan disebut spontan apabila diambil atau dilakukan tanpa adanya paksaan dari luar (orang lain).
2. Reseptivitas yaitu cara seseorang menerima kesan, apakah cepat atau lambat.
3. Impresionabilitas yaitu mendalam atau tidaknya pengaruh suatu keadaan terhadap jiwa.
4. Reaktivitas yaitu lama atau tidaknya suatu kesan mempengaruhi jiwa⁵⁸.

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa sesungguhnya pada waktu lahir anak telah mempunyai potensi-potensi baik fisik maupun temperamen, aktualisasinya tergantung kepada perkembangan dan kematangan masing-masing. Setiap tahap perkembangan yang dialami anak, selalu membawa naluri ibu yang menyusui dalam dirinya. Inilah hakekat menyusui dan menyapih yang diajarkan oleh Allah SWT dalam QS. Al Baqarah ayat 233.

KESIMPULAN

Penyapihan harus dilakukan dengan cara yang baik dan bertahap. Tujuannya agar anak tidak merasa kaget terhadap apa yang akan dialaminya. Beberapa hal penting yang harus diperhatikan kedua orang tua berkaitan dengan penyapihan ini antara lain: harus ada niat, musyawarah antara suami istri, tekak yang kuat, komunikasi yang baik dengan anak dan anak harus dalam kondisi sehat. Menyusui dan menyapih mempunyai beberapa dampak positif yakni, dari aspek kesehatan anak menjadi sehat, cerdas dan terhindar dari cacat tubuh sebab mendapatkan gizi yang jauh lebih seimbang. Sedangkan dari aspek moral (akhlak/mental), anak akan lebih terbentuk menjadi pribadi yang berakhlak baik yang didapat sejak bayi selama proses menyusui dan menyapih pada ibunya.

Menyusui dan menyapih mempunyai pengaruh terhadap perkembangan dan kematangan emosional, mental dan psikososial anak. Anak yang sejak bayi sudah

⁵⁶. Maria Yuniar, *Aspek-aspek Penting dalam Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, <https://www.sehatq.com/artikel/psikologi-perkembangan-anak-usia-dini-yang-harus-dipahami-orangtua>., 2020, Diakses 10 Februari 2021

⁵⁷. Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 75

⁵⁸. *Ibid*, 61

mendapatkan sentuhan kasih sayang orang tua melalui proses menyusui akan terbentuk menjadi anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, jauh dari stress dan frustasi dan memiliki emosi dan moral yang baik. Karena didalam proses menyusui dan menyapih ini ada unsur pendidikan dan iman serta takwa. Sebaliknya, orang yang tidak pernah mendapatkan kasih sayang seorang ibu, mereka merasakan dirinya terbelenggu, lalu akan timbul karakter yang keras, jahat dan dendam, bahkan bisa berujung pada penyalahgunaan zat-zat berbahaya yang dapat mengancam keamanan dan keselamatan dirinya dan orang lain.

BIBLIOGRAPHY

- Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997
- Ai yeyeh Rukiyah dan Lia Yulianti, *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Jakarta: CV. Trans Info Media, 2010
- Alfisyahr, *Fishal dalam Al-Qur'an* (Kajian Tafsir Tahlili dalam QS. Luqman/31: 14). www.google.com., 2014, Diakses 5 Februari 2021
- Ambi Ummu Salman, *Tadabbur Ayat-Ayat Penyapihan dalam Al-Qur'an*, <https://www.ambiummusalman.com/tadabbur-ayat-ayat-penyapihan-dalam-al-quran/>, 2020, Diakses 31 Januari 2021
- Annisa Affani, *Bunda, Begini Cara Menyapih Anak Menurut Islam*, <https://www.haibunda.com/menyusui/20201216151710-54-180220/bunda-begini-cara-menyapih-anak-menurut-islam.> 2020, Diakses, 31 Januari 2021
- Ari Sulistyawati, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009
- Budiasih, Kun Sri. *Handbook Ibu Menyusui*. Bandung: Hayati Qualita, 2008
- Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Magfirah, 2006
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia, 2008
- H. Arini, *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui?* Cet I. Jakarta Selatan: Flash Books, 2012
- Hidayatullah Ismail, *Syari'at Menyusui dalam Al-Qur'an*. www.google.com., 2018, Diakses 5 Februari 2021
- <https://www.docdoc.com/id/info/specialty/psikologi>., *Apa itu Psikologi Anak: Gambaran Umum*, 2020, Diakses 10 Februari 2021
- Indah Winastuti Setyaningrum, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penyapihan Anak di Bawah 2 Tahun di Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Tahun 2012*, www.google.com,
- Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam & Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid I. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*. cet. VIII, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990
- Maria Yuniar, *Aspek-aspek Penting dalam Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, <https://www.sehatq.com/artikel/psikologi-perkembangan-anak-usia-dini-yang-harus-dipahami-orangtua>., 2020, Diakses 10 Februari 2021
- Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuni*, Cet I. Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1983
- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: CV. CITRA MEDIA, 1996

Mukisi (Majelis Upaya Kesehatan Islam Seluruh Indonesia), *Tinjauan Syari'ah ASI Eksklusif Bagi Bayi*, <https://mukisi.com/1194/tinjauan-syariah-asi-eksklusif-bagi-bayi/> Diakses 31 Januari 2021

Nasution, *Pentingnya Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada Bayi Menurut Pandangan Islam dan Tinjauan Kesehatan*, www.google.com, 2016, Diakses 01 Maret 2021

Prasetyono, Dwi Sunar. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: DIVA Press, 2009
Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000

Stella Maris School, *3 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak*, <https://www.stella-maris.sch.id/blog/faktor-perkembangan-anak/>. 2019, Diakses 10 Februari 2021

Tanya Pakar, *4 Faktor yang Mempengaruhi Psikologi Anak*, <https://www.ibudanbalita.com/artikel/apa-saja-yang-pengaruhi-perkembangan-psikologi-anak/>, 2020, Diakses 10 Februari 2021

Taufan Nugroho, *ASI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011
Utami, Roesli., *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: PT Elex Komputindo, 2000

Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid I, Cet X. Damaskus: Dar al Fikr. 2009